

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MEMAJUKAN MUTU
PENDIDIKAN MI PAJAJARAN BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

DWI CAHYATI WULANDARI

NPM : 1511030141

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H/2019 M

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MEMAJUKAN MUTU
PENDIDIKAN MI PAJAJARAN BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

DWI CAHYATI WULANDARI

NPM. 1511030141

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H/2019M

ABSTRAK

MI Pajajaran Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan Islam di bawah naungan yayasan Pajajaran, yang termasuk sekolah swasta dan tengah berkembang maupun bersaing dengan beberapa lembaga pendidikan sederajat di kota Lampung. Kondisi ini menuntut untuk selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Kepala madrasah memiliki peranan amat penting untuk mengendalikan maupun menggerakkan seluruh warga sekolah demi mewujudkan cita-cita bersama. Salah satu cita-cita bersama pada lembaga pendidikan ialah mutu pendidikan, adapun mutu pendidikan sesuatu yang harus diperjuangkan dan dipertahankan. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Pajajaran terkait dengan indikator input, proses, output pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan dilaksanakan di MI Pajajaran, pada bulan July 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala MI, sedangkan informannya adalah wakil kepala madrasah dan tenaga pendidik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengujian keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Sedangkan analisis data menggunakan analisis kualitatif interaktif dengan langkah-langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala madrasah dalam memajukan mutu pendidikan di MI Pajajaran dilihat pada indikator input, proses, output. Adapun upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan kaitanya indikator input ialah menyiapkan pendidik yang profesional, baik melalui pembinaan, diskusi maupun rapat, seminar akademik, mengikutsertakan pelatihan, workshop, dan diklat, dalam menyempurnakan strategi rekrutmen siswa melalui promosi. Upaya kepala MI Pajajaran dalam memajukan mutu pendidikan kaitanya indikator proses ialah mengondisikan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, dan menstimulasi dalam belajar, membuat program-program sesuai dengan kebutuhan siswa diantaranya; kegiatan ekstrakurikuler, memberikan motivasi belajar kepada guru maupun siswa. Upaya kepala MI Pajajaran dalam memajukan mutu pendidikan kaitanya indikator output, ialah berusaha untuk berprestasi dalam akademik dan non akademik.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”’. (QS. An-Nisa: 59)¹

¹ *Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah untuk wanita*, (Jakarta: Hilal, 2010), h. 417.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya kepada kita, sehingga selesailah skripsi ini. Sebagai tanda bukti, hormat dan kasih sayang, ku persembahkan karya ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Prayitno dan Suratih Ningsih yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran luar biasa dalam mendidik, membimbing, membiayai pendidikan, memberi semangat dan selalu mendo'akan demi keberhasilanku, dan atas pengorbanan yang ikhlas baik moril maupun non material terimakasih atas segalanya, semoga Allah SWT memuliakan keduanya baik didunia maupun diakhirat.
2. Ketiga Saudara Kandungku yang telah memberikan semangat, motivasi, dukungan dan do'a untuk keberhasilanku, dan atas pengorbanan yang ikhlas terimakasih atas segalanya, semoga Allah SWT memuliakannya baik didunia maupun diakhirat.
3. Calon suamiku yang sangat ku banggakan dan yang sudah banyak memberi perhatian dan semangat tiada hentinya disetiap hariku,
4. Teman-teman seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam Khususnya Kelas B yang telah memberikan semangat dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dwi Cahyati Wulandari, dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 21 Maret 1997, merupakan anak kedua dari 4 saudaradari pasangan Bapak Prayitnodan Ibu Suratih Ningsih.

Pendidikan bermula dari TK Pajajaran pada tahun (2004-2005), kemudian SDN 1 Sawah Lama pada tahun (2005-2010), kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 12 Bandar Lampung pada tahun (2010-2012). Selanjutnya mengenyam pendidikan menengah atas di SMKN 3 Bandar Lampung pada tahun (2012-2014).

Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam Program Studi Strata Satu (S1).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Kepala Madrasah Dalam Memajukan Mutu Pendidikan MI Pajajaran Bandar Lampung” dalam memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UIN Raden Intan Lampung. Sholawat serta salam atas junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, para sahabat, keluarga serta pengikutnya yang taat menjalankan syariat-Nya.

Dalam penyusunan skripsi penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan ibu :

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku seketaris jurusan MPI yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku Pembimbing I (satu) dan Drs. Oki Dermawan, M.Pd selaku pembimbing II (dua) ditengah kesibukan, beliau telah meluangkan waktu dan fikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung khususnya dosen jurusan MPI yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
5. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan berbagai literature yang relevan dengan skripsi ini.
6. Ibu Siti Zuleha, S.Pd. selaku kepala Madrasah MI Pajajaran Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan membantu kelancaran proses penelitian penulis.
7. Sahabat-sahabat seperjuanganku khususnya angkatan 15 jurusan MPI kelas B : Putri Bima Cipta, Tyas Hotmania dan yang lain nya yang telah membantuku dan mendoakanku hingga selesai skripsi ini.
8. Teman-teman KKN Kelompok 19 yang telah mendo'akanku hingga selesai skripsi ini.
9. Teman-teman PPL yaitu: Dinda Daylis, Egi Septa, Nita, yang telah turut serta mendo'akan sehingga skripsi ini selesai.
10. Teman-teman Kerja di Biro CV. Krisna Tour dan Rayhaan Trans yang telah turut serta mendo'akan sehingga skripsi ini selesai.
11. Teman-teman Kerja di PT. Pertamina Patra Niaga yang telah turut serta mendo'akan sehingga skripsi ini selesai.
12. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, Saudara/I sekalian menjadi amal ibadah dan Allah SWT membalasnya Aamiin Ya Rabbal A'alamin...

Bandar Lampung, Agustus 2019

Penulis

DWI CAHYATI WULANDARI
NPM. 1511030141

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus Penelitian	11
E. Sub Fokus Penelitian	12
F. Rumusan Masalah	12
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
H. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis Penelitian	14
2. Sumber Data Penelitian.....	16
3. Partisipan dan Tempat Penelitian	17
4. Prosedur Pengumpulan Data	18
5. Prosedur Analisis Data.....	21
6. Pemeriksaan Keabsahan Data	23

BAB II LANDASAN TEORI

A. Upaya Kepala Madrasah.....	25
1. Pengertian Upaya.....	25
2. Pengertian Kepala Madrasah.....	25
3. Kompetensi Kepala Madrasah.....	28
4. Kriteria Kepala Madrasah	32
5. Fungsi Kepala Madrasah.....	33
B. Mutu Pendidikan	43
1. Pengertian Mutu Pendidikan.....	43
2. Indikator Mutu Pendidikan	50
3. Karakteristik Mutu Pendidikan	52
4. Faktor Pendukung Dalam Memajukan Mutu Pendidikan.....	56
5. Faktor Penghambat Dalam Memajukan Mutu pendidikan	59
C. Penelitian Relevan.....	61

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Pajajaran Bandar Lampung	64
1. Sejarah Singkat MI Pajajaran Bandar Lampung	66
2. Nama Kepala MI Pajajaran Bandar Lampung	66
3. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Madrasah	67
4. Struktur Organisasi Madrasah	70
5. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	71
B. Deskripsi Data Penelitian	76

BAB IV DESKRIPSI ANALISIS PENELITIAN

A. Menyiapkan Tenaga Pendidik yang Profesional	78
B. Mengondisikan Lingkungan Pembelajaran	82
C. Berprestasi Akademik dan Non Akademik	83

BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Upaya Kepala Madrasah Dalam memajukan Mutu Pendidikan MI Pajajaran Bandar Lampung	11
Tabel 2. Nama Kepala MI Pajajaran Bandar Lampung.....	65
Tabel 3. Data Guru dan Tenaga Kependidikan MIP Bandar Lampung.....	70
Tabel 4. Data keadaan peserta didik MIP Bandar Lampung	72
Tabel 5. Keadaan Sarana dan Prasarana MIP Bandar Lampung	74

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Penelitian di MIP Bandar Lampung
- Lampiran 2 : Daftar Prestasi Plus MIP Bandar Lampung
- Lampiran 3 : Kisi-kisi Penelitian
- Lampiran 4 : Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran 5 : Daftar Prestasi MIP Bandar Lampung
- Lampiran 6 : Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Balasan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 8 : Dokumentasi Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. PENEGAS JUDUL

Untuk memperjelas judul yang penulis teliti, maka penulis terlebih dahulu akan menegaskan judul yang ada, agar tidak terjadi kerancuan dan kesalahpahaman dari pembaca. Penelitian ini berjudul : Upaya Kepala Madrasah Dalam Memajukan Mutu Pendidikan MI Pajajaran Bandar Lampung.

1. Pengertian Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya ialah usaha, iktiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia dijelaskan pengertian upaya adalah usaha, syarat untuk menyampaikan maksud, akal, ikhtiar, daya.¹

2. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah terdiri dari dua kata, yaitu “kepala” dan “madrasah”. Kata kepala dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga pendidikan. Sedangkan “madrasah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.² Secara sederhana kepala madrasah (sekolah) dapat didefinisikan sebagai salah seorang tenaga fungsional pendidik yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses

¹Tim Pandom Media Nusantara. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pandom Media Nusantara, 2014), h.931

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta, Perum Balai Pustaka, 1988), h.420

belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.³

3. Mutu Pendidikan

Kata mutu mempunyai arti tingkat baik buruknya sesuatu; taraf atau derajat (pengetahuan, kepandaian dan sebagainya); kadar atau kualitas.⁴

Selanjutnya pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁵ Maksudnya mutu pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk memajukan kualitas belajar maupun potensi-potensi peserta didik secara optimal dan komponen-komponen yang berkaitan dengan standar norma yang berlaku.

4. Madrasah Ibtidaiyah Pajajaran Bandar Lampung

MI Pajajaran Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal atau madrasah sederajat jenjang sekolah dasar yang berciri khas islami dan terletak dikota Bandar Lampung, dimana penulis akan melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian judul diatas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang berupaya

³ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah: *Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2013),h.83

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(Jakarta:Balai Pustaka,1998),h.430

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*,(Bandung:Remaja Rosdakarya),h.24

mengungkapkan upaya kepala madrasah dalam memajukan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Pajajaran Bandar Lampung.

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun yang menjadi dasar alasan penulis memilih judul “Upaya Kepala Madrasah Dalam Memajukan Mutu Pendidikan MI Pajajaran Bandar Lampung” antara lain:

1. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam memajukan kualitas pendidikan.
2. Kepala Madrasah selalu dihadapkan dengan berbagai tantangan untuk memajukan kualitas pendidikan almamaternya.
3. Penulis sangat tertarik dengan judul ini karena memberi manfaat bagi penulis dan pihak-pihak lain.

C. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan bekal manusia dalam mengarungi kehidupan didunia ini. Sejak awal manusia dilahirkan didunia telah merasakan nikmat pendidikan, sebab dengan bekal pendidikan manusia dapat membangun pengetahuan, memperluas wawasan dan membentuk kepribadiannya. Nabi Muhammad SAW pertama kali menerima wahyu melalui perantara malaikat Jibril diperintahkan untuk membaca. Membaca mengandung makna untuk mengamati, menelaah dan memahami, serta mengamalkannya merupakan cara untuk mencapai pengetahuan sebagai bagian dari tujuan pendidikan.

Adapun Islam telah mewajibkan bagi umatnya baik laki laki maupun wanita untuk menuntut ilmu (pendidikan), sekalipun dalam menuntut ilmu tersebut

walaupun ditempat yang jauh untuk diperoleh. Secara tegas bahwa menuntut ilmu itu diwajibkan hukumnya bagi setiap muslim dan muslimat sebagai mana dalam hadist yang berbunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

Artinya: “Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi muslimin dan muslimat”
(HR.Ibnu Abdil Bari).

Qs : thaaha ayat 114 yang berbunyi:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۗ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ

وَحَيْهٖ ۗ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.”

Karena ini dalam menuntut ilmu Allah telah menjanjikan akan mengangkat manusia yang memiliki ilmu pengetahuan pada derajat yang tinggi sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانُشِرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apa bila kamu dikatakan kepadamu, “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan nuntukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁶

Berdasarkan dalil diatas tentang kewajiban menuntut ilmu diatas, pendidikan menjadi dasar utama dalam kehidupan ini. Tanpa ilmu pendidikan manusia berjalan bagaikan tersesat dalam kegelapan, sehingga ilmu pendidikan ibarat cahaya yang mampu menerangi di kehidupan. Berdasarkan dengan kehidupan manusia, karena pendidikan memiliki andil utama untuk membangun generasi penerus bangsa, karena bangsa ini semakin lemah apabila jiwa terpelajar semakin punah. Untuk itu, para pemuda harus bisa menjalankan amanah sebagai generasi penerus yang memegang tongkat perjuangan bangsa. Apabila manusia pada zaman dahulu memerangi para penjajah, akan tetapi tantangan saat ini ialah

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. (Jakarta; Lentera Abadi, 2013)

mengatasi kebodohan. Disinilah peran pendidikan menjadi jalan utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Selanjutnya, Pengertian pendidikan sebagaimana dicantumkan dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1, mengemukakan bahwa pendidikan adalah:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan Negara”.

Berdasarkan uraian pendidikan diatas bahwa pendidikan sebagai cara mendukung manusia untuk berkembang baik fisik, mental, spiritual serta mendukung manusia agar mampu memadankan diri dengan lingkungan serta tuntutan kehidupan. Tuntutan kehidupan pada zaman globalisasi saat ini tengah tertuju pada persaingan yang keras, apabila generasi saat ini tidak menganyam pendidikan maka bangsa ini mendudukkan dirinya semakin tersingkirkan. Sebab dalam dunia kerja manusia sangat diwajibkan memiliki Sumber Daya Manusia yang unggul dan kompeten serta dipersyaratkan kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan.

Dalam ini untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia yang sangat unggul, sebagaimana telah diuraikan dalam Bab II Pasal 3 Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

“Pendidikan Nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta menjadikan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu cara untuk mewujudkan pembangunan Nasional. Apabila bangsa saat ini memiliki semangat yang tinggi untuk menuntut ilmu, maka sumber daya manusia akan lebih bernilai. Oleh karena itu, pendidikan menjadi harapan besar untuk mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan bernilai. Pendidikan berkualitas dapat diperoleh pada madrasah yang memiliki mutu. Madrasah yang bermutu merupakan suatu madrasah yang dipercaya masyarakat sebagai lembaga pendidikan untuk menuntut ilmu bagi putra-putrinya. Oleh karena itu, setiap madrasah dituntut untuk selalu meningkatkan mutu pendidikannya.

Jadi, madrasah yang merupakan lembaga pendidikan formal dituntut untuk selalu melakukan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan ialah pendidikan yang seluruh komponen dan berbagai perangkat pendukung lainnya dapat memuaskan peserta didik, pimpinan, guru dan masyarakat pada umumnya. Komponen yang bermutu tersebut antara lain terkait dengan kurikulum atau pelajaran yang diberikan, proses belajar mengajar, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, lingkungan.⁷

⁷Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.51

Akan tetapi pada kenyataannya, saat ini banyak ditemui beberapa madrasah dikota yang masih memperhatikan standar kualitas mutunya. Sebagian madrasah mutu pendidikan masih dikatakan rendah dan kondisi ini dapat dilihat dari segi kurikulum, program, sarana dan prasarana, media dan alat untuk mendukung kesiapan dalam mencapai mutu pendidikan. Apabila salah satu hal tersebut tidak terpenuhi maka mutu pendidikan bisa dikatakan rendah. Sehingga akan sangat berpengaruh penerimaan peserta didik baru di tahun pelajaran baru.

Adapun, permasalahan mutu adalah permasalahan yang paling serius pada suatu lembaga pendidikan Islam. Sebagian, lembaga pendidikan Islam masih banyak yang belum berhasil mewujudkan mutu pendidikan. Padahal mutu pendidikan ini menjadi tekad bersama seluruh pemikir dan praktisi pendidikan Islam, bahkan telah diupayakan melalui berbagai cara, metode, pendekatan, strategi dan kebijakan.

Jadi, kebermutuan disuatu madrasah terlihat dari sejumlah ciri yang menyertai baik dari masukan (*input*), proses, maupun hasil (*output*). Adapun madrasah sebagai lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila telah memenuhi beberapa karakteristik diantaranya memiliki kepala madrasah yang profesional, memiliki tenaga pendidik yang profesional, memiliki visi dan misi yang jelas, memiliki lingkungan madrasah yang mendukung untuk belajar, memiliki

kurikulum yang luas dan sepadan, dan melibatkan masyarakat untuk ikut serta mengelola madrasah.⁸

Adapun, dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu diperlukan seorang pemimpin dan pengelola lembaga pendidikan. Kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki bagian yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan, oleh karena itu sangat diperlukan seorang kepala madrasah yang profesional yang mampu mengelola seluruh sumber daya madrasah agar dapat berfungsi dengan baik, untuk mendukung tercapainya tujuan madrasah yang diharapkan. Karena berhasil tidaknya suatu tujuan madrasah sangat dipengaruhi bagaimana kepala madrasah menjalankan tugasnya.

Selanjutnya, Kepala madrasah merupakan pemimpin tertinggi di madrasah yang sangat berpengaruh, bahkan sangat menentukan terhadap mutu pendidikan di madrasah.

Melalui kepemimpinan kepala madrasah tersebut sebagai cara kepala madrasah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua dan pihak lain yang terkait untuk berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

Jadi, makna kepala madrasah sebagaimana tersebut di atas adalah kepala madrasah memiliki kedudukan utama sebagai pemimpin yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsinya untuk

⁸Cepi Triatna, *Pengembangan Manajemen Sekolah*. (Bandung: Remaja Rodakarya, 2015), h.53

⁹Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan; Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014),h.214

mengendalikan baik kegiatan yang terkait dengan pendidikan, pembinaan terhadap guru, staf dan siswa serta berusaha menciptakan lingkungan, sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah, bahwa kepala madrasah minimal harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator dan entrepreneur.¹⁰

Mutu pendidikan akan tercapai apabila kepala madrasah melakukan upaya melalui berbagai kegiatan yang menunjang peningkatan mutu pendidikan dan membangun keunggulan yang menjadi ciri khas dari lembaga pendidikan yang dipimpin. Keunggulan sekolah dapat diwujudkan dalam bidang akademik, ekstrakurikuler, tenaga pendidik, kedisiplinan, sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar, pemberian beasiswa.

Seperti halnya Kepala Madrasah melakukan beberapa upaya dalam memajukan mutu pendidikan, namun dalam melaksanakan beberapa upaya untuk memajukan mutu pendidikan mengalami kendala terkait kurang optimalnya penyediaan alat atau media pendukung untuk kegiatan pembelajaran. Hal ini didasari bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran dituntut tersedianya atau media pendukung dengan harapan mencapai pembelajaran yang lebih efektif.

¹⁰ Sudarwan Danim, *Profesi Kependidikan*.(Bandung: Alfabeta,2010),h.79

Teori pada bagian atas dijadikan indikator mutu pendidikan, berikut dari data hasil prasurvey mutu pendidikan di MI Pajajaran Bandar Lampung.

Tabel 1.1
Indikator Mutu Pendidikan
MI PAJAJARAN Bandar Lampung

No	Indikator	Usaha yang dilakukan	Baik	Cukup
1	Input	Menyiapkan Pendidik yang Profesional	✓	
2	Proses	Mengondisikan Lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman dan mesntimulasi dalam belajar		✓
3	Output	Mampu menunjukkan pencapaian siswa dalam bidang akademik (nilai ujian semester) dan non akademik (ekstrakulikuler)	✓	

Sumber : Kepala Sekolah Dan Tenaga Pendidik MI PAJAJARAN Bandar Lampung

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas Upaya Kepala Madrasah Dalam Memajukan Mutu Pendidikan di MI Pajajaran Bandar Lampung memiliki berbagai komponen yang perlu difokuskan dan diamati agar dapat dijadikan sebagai bahan untuk melihat Upaya Kepala Madrasah Dalam Memajukan Mutu Pendidikan MI Pajajaran Bandar Lampung.

E. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian Upaya Kepala Madrasah dalam Memajukan Mutu Pendidikan di MI Pajajaran Bandar Lampung, Maka sub fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Menyiapkan pendidik yang benar-benar berjiwa pendidik
2. Mengondisikan Lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman
3. Mampu menunjukkan pencapaian siswa dalam bidang prestasi akademik dan non akademik

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan sub fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti oleh penulis ialah:

1. Bagaimana menyiapkan pendidik yang benar-benar berjiwa pendidik?
2. Bagaimana mengondisikan lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman?
3. Bagaimana cara menunjukkan pencapaian siswa dalam bidang prestasi akademik dan non akademik?

G. Tujuan Penelitian

Adapun dari rumusan diatas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut untuk mengetahui.

1. Upaya Kepala Madrasah dalam menyiapkan pendidik yang benar-benar berjiwa pendidik.
2. Upaya Kepala Madrasah dalam mengondisikan lingkungan pembelajaran yang aman dan nyaman.
3. Upaya Kepala Madrasah dalam menunjukkan pencapaian siswa dalam bidang prestasi akademik dan non akademik?

H. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan penelitian diharapkan secara teoritis dan praktik yaitu:

1. Bersifat Teoritis
 - a. Sebagai wawasan ilmu pengetahuan bagi civitas akademik MI Pajajaran Bandar Lampung meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Hasil Penelitian ini dapat berguna sebagai refrensi ilmiah untuk kegiatan penelitian berikutnya tentang mutu pendidikan.
2. Bersifat Praktik
 - a. Penelitian ini merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan penulis melalui penelitian karya ilmiah dan untuk menerapkan teori-teori yang selama ini telah penulis terima pada masa perkuliahan di

program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Raden Lampung.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan saran -saran sekaligus evaluasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.¹¹ Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya.¹²

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11

¹²Sujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), h.25

jelas. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.¹³ Suharsimi Arikunto juga menjelaskan bahwa jenis penelitian deskriptif yaitu jika peneliti ingin mengetahui status sesuatu dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan peristiwa dan sesuatu.¹⁴

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.¹⁵ Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan. Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif analitik yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang Upaya Kepala Madrasah dalam memajukan mutu pendidikan MI Pajajaran Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian deskriptif analitik ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁶

Metode penelitian deskriptif-kualitatif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen. Dipilihnya metode ini sebagai salah satu metode penulisan guna memperoleh gambaran di lapangan dan Upaya Kepala Madrasah

¹³Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), h. 9

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1992), h. 25

¹⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 39

¹⁶Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003). Cet.Ke-3, h.54

dalam memajukan mutu pendidikan MI Pajajaran Bandar Lampung. Dalam penelitian deskriptif, peneliti akan mencoba untuk melihat kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, dan kemudian diilustrasikan sebagaimana apa adanya. Kaitannya dengan hal tersebut Nana Sudjana dan Ibrahim mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan sesuatu, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Mengingat sifatnya yang demikian, maka penelitian deskriptif dalam pendidikan lebih berfungsi untuk memecahkan masalah praktis pendidikan.¹⁷

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono, bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁸

Teknik pengambilan sumber data yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu.¹⁹ Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah bahwa orang yang kita pilih sebagai narasumber atau informan dianggap

¹⁷Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 64

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 193

¹⁹*Ibid*, h. 300

yang paling tahu atau lebih kompeten tentang Upaya Kepala Madrasah dalam memajukan mutu pendidikan MI Pajajaran Bandar Lampung. Sumber data adalah subyek dari data itu diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari: Sumber Data Primer atau sumber data utama, yaitu informasi yang berbentuk lisan yang diperoleh dari informan (manusia), dalam hal ini adalah Kepala Madrasah, wakil kepala madrasah, kepala tata usaha dan tenaga pendidik MI Pajajaran Bandar Lampung. Adapun Sumber Data sekunder atau sumber data penunjang di antaranya: kepala madrasah, wakil kepala madrasah, tenaga pendidik dan dokumen resmi berupa (brosur, daftar hadir, arsip, serta buku-buku yang relevan). Dari sumber-sumber ini diperoleh data yang berkaitan dengan Upaya Kepala Madrasah dalam memajukan mutu pendidikan MI Pajajaran Bandar Lampung.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berkeinginan untuk meneliti di MI Pajajaran Bandar Lampung dengan mengambil studi lapangan. Dipilihnya MI Pajajaran Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian karena pertimbangan dan alasan, pertama MI Pajajaran Bandar Lampung merupakan Islamic School yang statusnya sudah Terakreditasi “B”, dan merupakan salah satu sekolah Madrasah Ibtidaiyah di kota Bandar Lampung yang memiliki tujuan melahirkan anak-anak pendidik yang terampil dan mempunyai jiwa islam yang kuat, dan berdasarkan hasil wawancara pra survey dengan Kepala Madrasah MI Pajajaran Bandar Lampung

merupakan lembaga pendidikan formal yang mengembangkan sistem pendidikan Islam.²⁰

Untuk Partisipan yang akan membantu penulis dalam memahami masalah dan pertanyaan penelitian, Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dikelas dan kegiatan praktek wawancara dilakukan Kepala MI Pajajaran Bandar Lampung, Wakil kepala madrasah, Kepala tata usaha MI Pajajaran Bandar Lampung, Tenaga pendidik, dan Peserta didik MI Pajajaran Bandar Lampung.

4. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sengaja sistematis dengan menggunakan indera terhadap beberapa peristiwa yang terjadi atau berlangsung ditangkap pada waktu peristiwa tersebut terjadi.²¹ Menurut Narbuco Cholid, metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki.²² Pendapat Nasution yang dikutip dalam buku Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Karangan Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.²³

²⁰<http://minpajajaranblampung.sctenagah.id/tenaga-kerja/visimisi/prestasi>

²¹Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), h.136

²²Narbuco Cholid dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 70

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 310

Dalam pengumpulan metode observasi ini peneliti menggunakan bentuk observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku tampak.

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap Upaya Kepala Madrasah Dalam Memajukan Mutu Pendidikan MI Pajajaran Bandar Lampung.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Metode ini mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, mencoba untuk mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari seorang informan.²⁴ Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara, yang telah dibuat serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek pertanyaan lebih lanjut.²⁵

Hal ini peneliti gunakan supaya proses wawancara tidak terlalu kaku saat berlangsung akan tetapi bersifat fleksibel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara mendalam (in-depth interview) dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan intensif, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Metode ini digunakan untuk

²⁴Koentjoroningrat, *Metode Wawancara dalam metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), h.129

²⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.4

mendapatkan data tentang Upaya Kepala Madrasah dalam memajukan mutu pendidikan MI Pajajaran Bandar Lampung.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.²⁶ Metode ini merupakan teknik pengambilan data dari sumber data yang berasal dari non manusia, sumber ini merupakan sumber yang akurat dan stabil sebagai cerminan kondisi yang sebenarnya dan lebih mudah dianalisis secara berulang-ulang. Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, prasasti, notulen, legger, agenda dan sebagainya.²⁷

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data terutama yang berkaitan dengan Manajemen Mutu Pendidikan di MI Pajajaran Bandar Lampung. Kemudian data-data terkait profil MI Pajajaran Bandar Lampung: sejarah berdiri, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, data guru dan karyawan, data peserta didik, dan dokumen-dokumen lain berkaitan dengan penelitian.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Untuk mencapai tingkat

²⁶Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 221

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 274

kredibilitas penelitian, dilakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Dengan kata lain dilakukan triangulasi terhadap sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data dalam waktu dan situasi yang berbeda.

5. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan oranglain.²⁸

Berdasarkan jenis data penelitian ini, analisis yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut model stake yaitu mencoba untuk membandingkan antara apayang terjadi dengan apa yang sudah ditargetkan atau diharapkan terjadi, yaitu membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan standar yang telah digunakan sebelumnya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung. Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan, yaitu (1) reduksi data (2) penyajian

²⁸*Ibid*, h. 244

data (3) penarikan kesimpulan.²⁹ Adapun proses analisa data ini peneliti lakukan dengan cara, setelah peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dengan metode observasi, interview, dan metode dokumentasi.

Reduksi data adalah proses perangkuman, pengiktisaran, atau penyeleksisan terhadap data yang terkumpul. Sehingga masing-masing data tersebut dapat dikategorisasikan, difokuskan atau disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti.³⁰ Dalam buku lain disebutkan bahwa reduksi data adalah mengolah data mentah yang dikumpulkan, diringkas dan disistematisasikan, agar mudah dipahami dan dicermati. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat verifikasi.³¹ Dalam hal ini peneliti mereduksi data yang berkenaan dengan Upaya Kepala Madrasah dalam memajukan mutu pendidikan MI Pajajaran Bandar Lampung.

Kemudian dalam penelitian ini, penyajian data atau sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan, dan bagan. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

Selanjutnya memverifikasi data, yaitu satu bagian dari konfigurasi yang utuh. Makna-makna yang muncul dari data diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti mengkaji secara

²⁹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rineka cipta, 2008), h.209

³⁰Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), Cet Ke-5, h. 258

³¹Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 193

berulang-ulang terhadap data yang ada, dikelompokkan yang telah berbentuk, kemudian melaporkan hasil penelitian secara lengkap. Pada bagian akhir, data dianalisa secara kualitatif yang didialogkan dengan teori dan konsep yang telah disajikan pada bab II, landasan teori serta diinterpretasikan dengan tetap menunjuk pada data primer yang diperoleh dilapangan.

Data yang telah diperoleh dari lapangan, di analisis secara interpretative yang merupakan upaya untuk menjelaskan dan membandingkan teori yang telah diseleksi dengan data yang sudah diolah. Dengan demikian pendekatan berfikir yang penulis gunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian ini adalah pendekatan berfikir induktif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sutrisno Hadi, cara berfikir induktif adalah proses analisis yang bertitik tolak dari hal-hal khusus kemudian ditarik kesimpulan bersifat umum.³²

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kreabilitas, uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam pembuktian hasil penelitian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.³³

³²Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip oleh Moersalah dan Moersanef dalam *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Angkasa, 1987), h.44

³³ Moleong, Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2008), h. 330-331

Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi teknik yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Upaya Kepala Madrasah

1. Pengertian Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya ialah usaha, iktiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar. Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia dijelaskan pengertian upaya adalah usaha, syarat untuk menyampaikan maksud, akal, ikhtiar, daya.¹

2. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.² Pemimpin yang dalam bahasa Inggris disebut *leader* dari kata *to lead* yang terkandung arti yang saling erat berhubungan: bergerak lebih awal, berjalan di depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran pendapat tindakan orang lain, membimbing, menuntun, menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya.

¹Tim Pandom Media Nusantara. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pandom Media Nusantara, 2014), h.931

² Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.26

